

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Gambaran efektivitas implementasi sistem manajemen mutu di SMK Negeri 1 Bandung yang diukur melalui delapan dimensi indikator yaitu: (1) Kompetensi Lulusan, (2) Isi, (3) Proses, (4) Penilaian, (5) Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (6) Sarana dan Prasarana, (7) Pengelolaan, dan (8) Pembiayaan. Indikator dengan rata-rata tertinggi berada pada indikator sarana dan prasarana. Hal ini berarti, sudah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, layak, dan memadai akan menunjang kegiatan pembelajaran. Sedangkan indikator dengan skor rata-rata terendah adalah indikator pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini menunjukkan masih ada yang belum sesuai terutama pada ketersediaan tenaga pustakawan yang belum sesuai kualifikasi.
2. Gambaran tingkat kinerja guru di SMK Negeri 1 Bandung yang diukur melalui tiga indikator yaitu: (1) Kualitas, (2) Kuantitas, dan (3) Ketetapan Waktu. Berdasarkan indikator tersebut, indikator skor jawaban tertinggi berada pada indikator kualitas. Sedangkan indikator dengan skor rata-rata terendah adalah indikator ketetapan waktu. Hal ini menunjukkan ketidaktepatan waktu guru dalam menyelesaikan pekerjaan kegiatan belajar mengajar, tugas membuat bahan ajar, melebihi jam mengajar dan melebihi ketidakhadiran.
3. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari implementasi sistem manajemen mutu terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Bandung dengan memiliki pengaruh yang sedang.

## 5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang akan dikemukakan mengacu pada indikator yang memiliki skor rata-rata terendah di antara yang lain untuk masing-masing variabel. Berdasarkan hal tersebut saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan indikator pendidik dan tenaga kependidikan pada variabel sistem manajemen mutu belum sesuai terutama pada ketersediaan tenaga pustakawan yang belum sesuai kualifikasi dan memiliki skor rata-rata terendah dari dimensi lainnya. Oleh karena itu saran untuk pihak sekolah yaitu meningkatkan kompetensi pustakawan dengan adanya pemberian pelatihan dan pendidikan, dan saran untuk pihak pemerintah perlu adanya perhatian yang lebih serius dari pihak pemerintah yaitu dinas pendidikan provinsi yang memiliki wewenang untuk merekrutmen tenaga pustakawan serta merekomendasikan ke pihak sekolah.
2. Hasil penelitian menunjukkan indikator ketepatan waktu pada variabel kinerja guru belum optimal dan memiliki skor rata-rata paling rendah dibanding indikator lainnya. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kinerja guru dengan adanya aturan yang berlaku yang berupa *rewards* dan *punishment* dalam ketepatan kehadiran, ketepatan waktu menyelesaikan tugas berupa bahan ajar, ketepatan waktu dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Adanya pengaruh implementasi sistem manajemen mutu terhadap kinerja guru mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya. Untuk penelitian yang lebih mendalam mengenai implementasi sistem manajemen mutu masih perlu dilakukan sehingga dapat melahirkan kembali temuan ilmiah yang lebih produktif.